

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *HOLLYWOOD SQUARE REVIEW* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN LARUTAN ASAM DAN BASA DI KELAS XI IPA 2 SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Andri Dirgahayuning

andridirgahayuning@gmail.com

Guru Kimia SMA Negeri 5 Pekanbaru

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* pada pokok bahasan larutan asam dan basa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian dilatarbelakangi oleh masalah yang dirasakan guru dikelasnya yaitu kelas XI IPA 2, masalah yang dihadapi guru adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang rendah juga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Variasi strategi belajar mengajar yang kurang menyebabkan suasana kelas menjadi monoton dan kaku sehingga siswa tidak bersemangat dan kurang termotivasi dalam belajar. Strategi pembelajaran merupakan komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Tindakan perbaikan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan memilih strategi belajar yang tepat.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* menerapkan prinsip *games* yang membawa siswa pada suasana baru yang lebih menyenangkan sehingga membuat siswa lebih bersemangat dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* ini, cara peninjauan ulang terhadap materi yang telah didapat oleh siswa dikemas dengan cara menarik yaitu dibuat dalam serangkaian permainan *tic-tac-toe* yang diadopsi dari permainan *Hollywood Square* yang merupakan tayangan kuis TV yang pernah populer. Keaktifan siswa terlihat saat menjawab pertanyaan. Siswa sangat termotivasi untuk membentuk panel *tic-tac-toe*. panel *tic-tac-toe* merupakan suatu penguatan, sehingga membuat siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat. Tujuan dari penelitian adalah sebagai usaha memperbaiki proses pembelajaran kimia di kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru terutama untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa yaitu mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban/pendapat, berdiskusi dalam kelompok dan antusias terhadap permainan *Hollywood Square*. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti dan guru bekerja sama dalam proses pelaksanaan tindakan perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan peneliti sebagai pengamat selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir siklus. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 66,07% dan meningkat pada siklus II menjadi 81,65%. Peningkatan aktivitas belajar siswa menyebabkan hasil belajar siswa juga

meningkat. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,29% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,95%.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Strategi *Hollywood Square Review*

APPLICATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY TYPE HOLLYWOOD SQUARE REVIEW TO INCREASE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING RESULT IN SUBSEQUENT ACEQUENTLY AND ACCOMPANY IN CLASS XI IPA 2 SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Andri Dirgahayuning

andridirgahayuning@gmail.com

Chemist's Teacher In SMA Negeri 5 Pekanbaru

Abstract

The research that has been done is classroom action research by applying the active learning strategy of type Hollywood Square Review on the subject of acid and alkaline solution in class XI IPA 2 SMA Negeri 5 Pekanbaru. The research is motivated by the problem that is felt by the teacher in class XI IPA 2, the problem faced by the teacher is the less active students in the learning process. Low student learning activities also cause student learning outcomes to be low. Variations in teaching and learning strategies that are less cause the classroom atmosphere to be monotonous and rigid so that students are not excited and less motivated in learning. Learning strategy is a component that must exist in the learning activities so that the learning objectives are achieved effectively and efficiently. Improvement actions are undertaken to improve student activity and learning outcomes by choosing appropriate learning strategies. The strategy of active learning type Hollywood Square Review is expected to improve the quality of learning. The strategy of active learning type Hollywood Square Review applies the principles of games that bring students to a new atmosphere that is more fun that makes students more excited and can motivate students in learning. The learning strategy of this type of Hollywood Square Review, how to review the material that has been obtained by students packed in an interesting way that is made in a series of tic-tac-toe game adopted from the game of Hollywood Square which is a TV quiz show ever popular. Student activity is visible when answering questions. Students are highly motivated to form tic-tac-toe panels. the tic-tac-toe panel is a reinforcement, thus making students motivated to answer questions correctly and appropriately. The purpose of the research is as an effort to improve the learning process of chemistry in class XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru especially to improve student learning activity that is asking questions, giving answers / opinions, discussion in group and enthusiasm to game of Hollywood Square. The form of research is classroom action research (PTK). This research is carried out collaboratively, where researchers and teachers work together in the process of implementing corrective actions. Implementation of actions performed by teachers, while researchers as observers during the learning process. The study was conducted in 2 cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Cycle I consists of 3 meetings and cycle II consists of 2 meetings. Data collection techniques used observation and test techniques. The process of data analysis begins by reviewing data collected ie activity observation sheets and data value of student learning outcomes at the end of the cycle. The data collected in each observation activity of the action execution is analyzed descriptively by using percentage technique to see the tendency that happened in the learning activity. Result of research

which have been done got student activity activity of cycle I equal to 66,07% and increase in cycle II become 81,65%. Increased student learning activities cause student learning outcomes also increased. The percentage of student learning outcomes in cycle I was 64.29% and increased in cycle II to 80.95%.

Keyword : *Learning Strategies, Learning Outcomes, Hollywood Square Review*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan salah satunya adalah menyelenggarakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Usman Sunyoto, 2004). Proses pembelajaran yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan syarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik (Trianto, 2012). Usman Sunyoto (2004) menyatakan bahwa guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola kelas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang maksimal. Agar dapat memaksimalkan tercapainya hasil belajar siswa adalah dengan meningkatkan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut agar lebih inovatif dan produktif dalam melakukan pembelajaran di kelas, agar diperoleh hasil belajar yang maksimal pada semua mata pelajaran termasuk kimia.

Mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa mampu memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa terhadap kimia dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria Ketuntasan

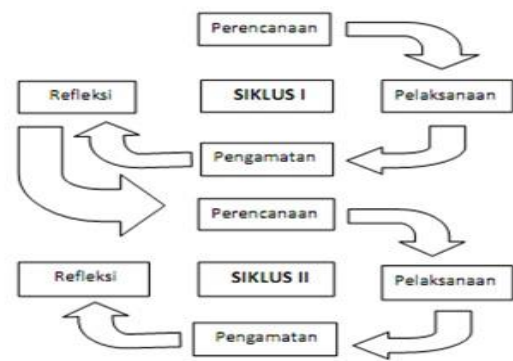
Minimum yang ditetapkan di SMAN 5 Pekanbaru pada mata pelajaran kimia yaitu 80. Tindakan perbaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan memilih strategi belajar yang tepat. Strategi pembelajaran aktif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif (Hisyam Zaini, 2012). Silberman (2014) menyatakan ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran maupun memecahkan persoalan. Pembelajaran aktif mengajak siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* termasuk pada *reviewing strategies* (strategi pengulangan). Beberapa keunggulan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* adalah bisa membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran dengan mengalokasikan waktu untuk meninjau kembali apa yang telah dipelajari siswa. Sesuai dengan pernyataan Melvin L. Silberman (2014) yang menyatakan bahwa materi yang telah dibahas beberapa kali oleh siswa cenderung melekat lima kali lebih kuat di dalam pikiran dari pada materi yang tidak ditinjau kembali. Apalagi pada beberapa materi yang cenderung lebih mengarah

kepada teori. Selain itu, pada strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*, cara peninjauan ulang terhadap materi yang telah didapat oleh siswa dikemas dengan cara yang menarik yaitu dibuat dalam serangkaian permainan *tic-tac-toe* yang diadopsi dari permainan *Hollywood Square* yang merupakan tayangan kuis TV yang pernah populer. Sehingga dalam praktik penerapannya, pembelajaran akan berlangsung menyenangkan. Selain itu juga mendorong siswa untuk terlibat aktif pada pembelajaran dikarenakan setiap siswa memiliki kemungkinan untuk turut serta bermain dalam permainan *Hollywood Square*. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan tidak mengikuti diskusi kelompoknya, dapat dipastikan siswa tersebut tidak akan bisa ikut bermain dalam permainan ini. Sesuai dengan pernyataan Jensen (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar menyebabkan kemampuan berpikir siswa akan berkembang.

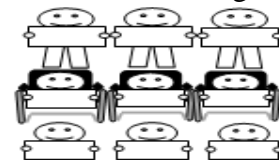
METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru semester genap tahun ajaran 2016/2017. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 Januari-2 Februari 2017. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan oleh Dra. Andri Dirgahayuning. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru, sedangkan Sunarti, S.Pd sebagai pengamat. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review*. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Rancangan penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2010)

Pada permainan *Hollywood Square Review* formasi duduk siswa selebriti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tiga orang duduk di lantai, tiga orang duduk di atas kursi dan tiga orang berdiri di belakang kursi.

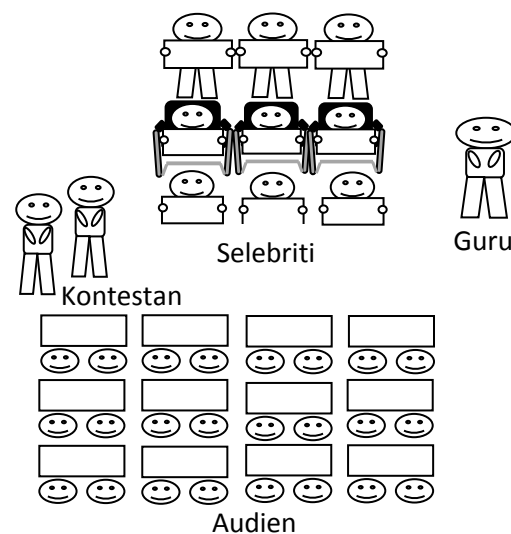


Gambar 3.2 formasi duduk siswa selebriti (*celebrity square*)

Keterangan : posisi duduk siswa selebriti

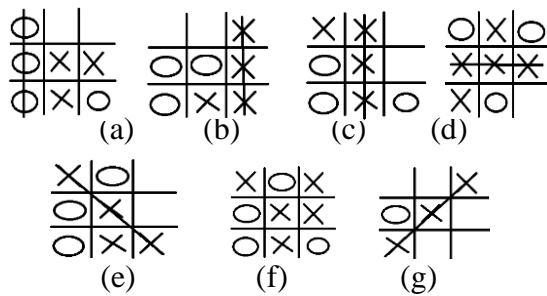
- 3 duduk diatas kursi
- 3 duduk dilantai didepan kursi
- 3 berdiri dibelakang kursi

Formasi permainan *Hollywood Square Review* seperti pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 formasi permainan *Hollywood Square Review*

Pada pertemuan selanjutnya pengalaman belajar siswa divariasikan yaitu dengan memutar giliran siswa, perputaran bisa diatur sedemikian rupa. Ketika format *tic-tac-toe* telah terbentuk dalam garis horizontal, garis diagonal atau vertikal. Bahkan ketika tidak terbentuk suatu format *tic-tac-toe* maka perputaran bisa diatur seperti pada gambar 3.4.



Gambar 3.4 format *tic-tac-toe*

Tekhnik Analisa Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang dikumpulkan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta data nilai hasil belajar siswa pada akhir pertemuan. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan tindakan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Kunandar, 2011).

Analisis data dilakukan dengan teknik pengukuran sebagai berikut:

1. Perangkat pengamatan aktivitas guru

Data hasil pengamatan diperoleh dari aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Ketentuan penilaian menggunakan indikator pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator penilaian aktivitas guru

No	Aktivitas Siswa	Kategori *)
1.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3,2, dan 1
2.	Menyampaikan motivasi	3,2, dan 1
3.	Menyampaikan apersepsi	3,2, dan 1

No	Aktivitas Siswa	Kategori *)
4.	Menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari	3,2, dan 1
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	3,2, dan 1
6	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3,2, dan 1
7	Membimbing siswa dalam melakukan praktikum	3,2, dan 1
8	Membimbing siswa dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif <i>Hollywood Square Review</i>	3,2, dan 1
9	Membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran	3,2, dan 1
10	Memberikan soal	
11	evaluasi	3,2, dan 1
	Memberikan tindak lanjut	3,2, dan 1

*) Keterangan 3 = baik ; 2 = cukup ; 1 = kurang

Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, kemudian dikategorikan ke dalam 5 kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.3. Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor total aktivitas yang dilakukan guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria aktivitas guru

No	% Interval	Kriteria	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik	A
2	61%-80,9%	Baik	B
3	41%-60,9%	Cukup	C
4	21%-40,9%	Kurang Baik	D
5	0%- 20,9%	Tidak Baik	E

(Suharsimi Arikunto, 2010)

2. Perangkat pengamatan aktivitas siswa

Aktivitas siswa dilihat setiap pelaksanaan pembelajaran. Ketentuan penilaian menggunakan indikator pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator penilaian aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	Kategori *)
1.	Mengajukan Pertanyaan	3,2, dan 1
2.	Mengemukakan jawaban / pendapat	3,2, dan 1
3.	Berdiskusi dalam kelompok	3,2, dan 1
4.	Antusias terhadap permainan <i>Hollywood Square Review</i>	3,2, dan 1

*) Keterangan : 3 = baik ; 2 = cukup ; 1 = kurang

Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas siswa tiap indikator, kemudian dikategorikan ke dalam 5 kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor total tiap indikator}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Kriteria aktivitas siswa

No	% Interval	Kriteria	Keterangan
1	81%-100%	Sangat Baik	A
2	61%-80,9%	Baik	B
3	41%-60,9%	Cukup	C
4	21%-40,9%	Kurang Baik	D
5	0%- 20,9%	Tidak Baik	E

Peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah dan membuktikan hipotesis tindakan.

2. Hasil belajar kimia siswa

Analisis hasil belajar kimia individu dilakukan dengan cara menghitung

perolehan hasil belajar dari nilai evaluasi setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor total jawaban yang benar}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah diperoleh data hasil belajar kimia individu, dilakukan perhitungan persentase ketuntasan belajar klasikal. Persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Observasi telah dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* pada pokok bahasan larutan asam dan basa. Permainan *Hollywood Square* terdiri atas selebriti, kontestan dan audiens. Tugas selebriti, kontestan dan audiens adalah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. observasi dilakukan dengan dua siklus.

Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Hasil observasi yang diperoleh pada aktivitas belajar siswa siklus I adalah sebesar 66,07% dengan kategori baik dan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%. Aktivitas belajar siswa meningkat pada siklus II. Persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus II adalah sebesar 81,65% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan 70%. Semua Indikator aktivitas siswa telah meningkat dan memperoleh kategori sangat baik. Sardiman A.M (2011) mendefinisikan aktivitas belajar sebagai keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas

siswa meliputi kegiatan yaitu mengajukan pertanyaan, mengemukakan jawaban/pendapat, berdiskusi dalam kelompok dan antusias terhadap permainan *Hollywood Square*.

Bertanya merupakan proses meminta keterangan atau penjelasan untuk mendapatkan informasi yang belum diketahui dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Aktivitas bertanya siswa siklus I adalah 65,87% dengan kategori baik. Terlihat pada siklus I siswa sudah mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan namun siswa yang bertanya masih didominasi oleh siswa pintar saja dan siswa yang duduk didepan. Hal ini terjadi karena guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya. Sesuai dengan pernyataan Sardiman A.M (2011) menyatakan bahwa motivasi adalah usaha menciptakan kondisi tertentu yang membuat seseorang memiliki rasa ingin dan mau aktif melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan siklus II meningkat menjadi 76,99% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan saat proses pembelajaran berlangsung ketika guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru sehingga interaksi siswa dan guru menjadi meningkat.

Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus II sudah mulai merata karena penyebaran pertanyaan dari guru bersifat merata. Guru mampu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, perhatian, dan rasa percaya diri siswa terhadap pembelajaran. Pertanyaan yang diberikan guru mampu mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar serta mengembangkan pertanyaan dari siswa, dikarenakan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* ini mendorong siswa untuk benar-benar memahami setiap materi yang disampaikan dengan cara menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Dapat dikatakan bahwa

strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* mampu membuat pemahaman siswa lebih mantap.

Aktivitas mengemukakan jawaban/pendapat siklus I termasuk kategori baik dengan persentase 66,14% dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan tetapi kurang optimal. Aktivitas mengemukakan jawaban/pendapat kurang optimal dikarenakan masih ada siswa yang mengemukakan jawaban/pendapatnya kurang tepat sampai waktu yang diberikan habis pada saat permainan *Hollywood Square* berlangsung. Penyebab lain kurangnya aktivitas siswa dalam mengemukakan jawaban/pendapat adalah siswa masih kurang memahami strategi pembelajaran aktif *Hollywood Square Review*.

Aktivitas mengemukakan jawaban/pendapat siklus II meningkat menjadi 82,94% dengan kategori sangat baik, karena pada siklus II sudah banyak siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat ketika bermain *Hollywood Square*. Siswa yang ikut bermain terlihat sangat termotivasi untuk membentuk panel *tic-tac-toe*. Panel *tic-tac-toe* merupakan pemberian penguatan. Aturan permainan *Hollywood Square* menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat sampai waktu yang ditentukan habis agar terbentuk panel *tic-tac-toe*. Melvin L Silberman (2007) menyatakan salah satu kelebihan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* yaitu dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari dan menguji kemampuan siswa.

Pada siklus II dapat dikatakan bahwa siswa sudah memahami materi dengan baik sehingga terbukti dari aktivitas belajar dalam mengemukakan jawaban/pendapat sudah banyak yang benar dan tepat. Penerapan metode diskusi membuat anggota kelompok

mendapatkan kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing serta berbagi pengalaman atau informasi guna pemecahan masalah atau pengambilan keputusan sehingga soal-soal LKS dapat diselesaikan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan kelompok. Namun masih sedikit siswa yang mengeluarkan pendapat saat diskusi. Hal ini disebabkan karena guru tidak secara merata membimbing semua kelompok dalam diskusi, selain itu beberapa siswa butuh waktu untuk menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya 65,35% dengan kategori baik belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok pada siklus II meningkat menjadi 80,96% dengan kategori sangat baik. Terlihat proses diskusi pada siklus II siswa sangat antusias melaksanakan diskusi kelompoknya, hal ini dikarenakan jika salah seorang siswa tidak menyimak pembahasan diskusi didalam kelompoknya, dikhawatirkan siswa tersebut tidak akan bisa memberikan jawaban yang tepat pada permainan *Hollywood Square*, siswa juga telah mampu menyesuaikan diri dalam kelompoknya. Sesuai dengan pernyataan Melvin L Silberman (2007) menyatakan salah satu kelebihan lagi yang dimiliki oleh strategi pembelajaran aktif *Hollywood Square Review* adalah mampu berbagi dengan siswa lain, dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* menerapkan prinsip *games* yang membawa siswa pada suasana baru yang lebih menyenangkan sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mempelajari materi dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Depoter (2002) mengatakan bahwa sesulit apapun materi pelajaran apabila dipelajari dalam

suasana yang menyenangkan maka mudah dipahami. Akan tetapi pada siklus I belum semua siswa antusias terhadap permainan *Hollywood Square*. Persentase indikator antusias siswa terhadap permainan *Hollywood Square* siklus I adalah 67,2% dengan kategori baik dan belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* merupakan strategi yang baru bagi siswa, sehingga siswa belum terbiasa dalam penerapannya. Antusias dalam permainan *Hollywood Square* terlihat dari banyaknya audiens yang mengangkat tangan ketika guru melontarkan pertanyaan kepada selebriti dan kontestan. Antusias siswa terhadap permainan *Hollywood Square* meningkat pada siklus II menjadi 84,92% dengan kategori sangat baik.

Permainan *Hollywood Square* dimulai dari siswa selebriti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kontestan menanggapi jawaban yang dilontarkan selebriti yang dipilihnya sert audiens juga ikut menanggapi jawaban yang dilontarkan oleh selebriti dan kontestan dengan waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing selebriti, kontestan dan audiens itu habis. Pembatasan waktu ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa untuk mengingat kembali materi yang baru saja mereka pelajari serta menguji kemampuan siswa apakah ia sudah mengerti akan materi yang baru saja dipelajari atau belum. Sesuai dengan pernyataan Melvin L Silberman (2007) menyatakan keunggulan dari strategi pembelajaran aktif *Hollywood Square Review* yaitu melatih kemampuan siswa untuk mengingat apa yang telah mereka pelajari, menguji kemampuan siswa dan dapat berbagi dengan siswa lain. Strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* merupakan strategi baru bagi guru dan belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya dalam proses

pembelajaran, sehingga guru pada siklus I belum terbiasa dan sedikit kaku dalam pelaksanaannya.

Hasil observasi diperoleh data aktivitas guru pada siklus I adalah 89,17% dengan kategori sangat baik namun belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 100%, disebabkan beberapa indikator aktivitas belum dilaksanakan oleh guru. Aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus II 100% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Guru pada siklus II telah melaksanakan semua indikator aktivitas yang ditentukan. Semua telah terlaksana karena guru dan pengamat telah mendiskusikan hal-hal yang menjadi kekurangan selama proses pembelajaran pada akhir siklus I untuk melakukan perbaikan pada siklus II dan guru telah terbiasa dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif *Hollywood Square Review*. Aktivitas guru meliputi kegiatan yaitu menyampaikan pendahuluan, menyampaikan informasi mengenai materi yang dipelajari, membimbing siswa dalam diskusi kelompok, membimbing siswa dalam belajar sambil bermain *hollywood square review* membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, memberikan soal evaluasi.

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian pada akhir siklus I dari 42 orang siswa hanya 27 orang siswa telah mencapai KKM, sedangkan 15 orang siswa lainnya tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I sebesar 64,29% kategori baik dengan rata-rata nilai 77,98. Ketuntasan belajar klasikal ini belum mencapai keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 80% (Tabel 3.6). Ketidaktuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dari rendahnya aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas guru dan

aktivitas belajar siswa yang baik sejalan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Slameto (2010) menyatakan bahwa bila siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses belajar, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Jika kegiatan belajar berlangsung aktif, maka akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai ulangan harian siklus II meningkat dari siklus I, dari 42 orang siswa sebanyak 34 orang siswa telah mencapai KKM, hanya 8 orang siswa yang tidak mencapai KKM. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus II 80,95% kategori baik dengan rata-rata nilai 87,02. Ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 80% (Tabel 3.6). Selain hasil belajar yang diperoleh ulangan harian setiap akhir siklus, nilai pencapaian lain yang diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berupa nilai afektif dan psikomotor siswa. Hasil perolehan nilai afektif siswa dapat dilihat peningkatan dari pertemuan I sampai pertemuan V (Lampiran 37 sampai Lampiran 42). Nilai psikomotor diperoleh dari pengamatan terhadap siswa pada pertemuan II dalam melakukan praktikum mengenai sifat larutan asam dan basa dan menunjukkan nilai yang baik (Lampiran 44). Peningkatan hasil belajar siswa menandakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* pada pokok bahasan larutan asam dan basa telah terlaksana dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPA 2 SMAN 5 Pekanbaru

dengan persentase siklus I sebesar 66,07% dan siklus II sebesar 81,65%.

2. Penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Hollywood Square Review* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 64,29% dan siklus II sebesar 80,95%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadang Yudhistira. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang APIK (Asli Perlu Ilmiah Konsisten)*. PT.Grasindo. Jakarta.
- Deni Eka Putri, Rismen Sefna dan Cesaria Anna. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Square Review Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MAS PLUS Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar Jurnal STKIP PGRI Vol 1 No 1*. STKIP PGRI SUMBAR. Sumatera Barat.
- Deporter. 2002. *Quantum leaning*. Kaifa. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani. 2012. *Strategi Pembelajaran Aktif*. CTSD. Yogyakarta.
- Igak Wardani, dan Kusuma Wihardid. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Jensen, Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak Edisi Kedua*. Indeks. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Melvin L Silberman. 2007. *Active Learning*. Nusa Media. Bandung.
- _____. 2013. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media. Bandung.
- _____. 2014. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia. Bandung.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rosda. Bandung.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung. *Kurikulum & Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar Pustaka*. Martiana. Bandung.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Kalam Mulia. Jakarta
- Rani, Raflesia Delsi K dan Cesaria, Anna . 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Hollywood Square Review Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Jurnal STKIP PGRI. Vol 2 No 2*. STKIP PGRI SUMBAR. Sumatera Barat.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara. Jakarta.

Usman Sunyoto. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Wijaya Kusumah. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edisi Kedua*. PT. Indeks. Jakarta.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Skripta. Yogyakarta.